
ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, RISIKO BISNIS, DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN

Penulis

Andi Meriam

Fakultas Ekonomi
Universitas Andi Djemma
Email: mery8503@yahoo.co.id

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 1, Maret 2019

Received 8th January 2019 / Accepted 25th February 2019

ABSTRAK

Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi kebanyakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan khususnya yang bergerak disektor barang konsumsi. Variabel yang cukup dominan berpengaruh terhadap ROE antara lain firm size, risiko bisnis dan risiko keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh firm size, risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap return on equity (tingkat keuntungan) pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel secara bersama berpengaruh terhadap return on equity perusahaan sektor barang konsumsi sedangkan secara parsial variabel risiko bisnis paling berpengaruh terhadap return on equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI.

Kata kunci: *firm size, risiko bisnis, risiko keuangan, ROE*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tentunya mengharapkan keuntungan, terutama bagi perusahaan manufaktur dimana tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mendapatkan keuntungan. Menurut Halim (2002) menjelaskan tingkat keuntungan atau *return* sebagai imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang.

Selama ini pertumbuhan sektor barang konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Perusahaan yang tergabung ke dalam sektor barang konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor barang

konsumsi, ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi sahamnya di BEI.

Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang paling diminati oleh masyarakat karena merupakan barang kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Adapun yang termasuk dalam sektor barang konsumsi seperti makanan dan minuman, rokok, obat-obatan, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perkembangan tingkat keuntungan agar perusahaannya dapat terus berkembang dan bertahan di era persaingan bisnis.

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan harus mengetahui hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Menurut Jang, Sugiarto, & Siagian (2007) menyatakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya:

- 1) Ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan
- 2) Umur Perusahaan
- 3) Siklus Operasi
- 4) Sales Volatility
- 5) Klasifikasi atau Kelompok Industri

Selain beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, ada juga beberapa faktor yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan antara lain risiko, baik risiko bisnis maupun risiko keuangan (Sinuraya, 2001, Mulyadi, 2001:350, Normal, 2006, Bringham dan Houston, 2007:141-143, Syamsuddin, 2007:111-119, Marwanto, 2009, dan Anwar, 2009). Perusahaan dalam rangka untuk mencapai tingkat tingkat keuntungan yang diinginkan harus mempertimbangkan risiko bisnis dan risiko keuangan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) juga menentukan tingkat keuntungan dengan ukuran yang lebih besar tentunya berimbas pada semakin menurunnya tingkat risiko bisnis. Kondisi ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar tentunya mempunyai struktur modal yang lebih kuat, sehingga memiliki pondasi yang lebih kuat dan mampu untuk bertahan dalam tekanan atau perubahan kondisi perekonomian yang tidak pasti (Meriam, 2012 dan 2013).

Besar atau kecilnya risiko yang akan dihadapi perusahaan merupakan seberapa besar harapan atau keinginan keuntungan yang diperoleh. Hubungan antara risiko (risiko bisnis dan risiko keuangan) dan *return* atau keuntungan bersifat searah, dimana semakin besar keinginan untuk memperoleh keuntungan akan diikuti oleh risiko yang besar pula. (Zainuddin, 2014., Pakphan Nancy, 2018).

METODE PENELITIAN

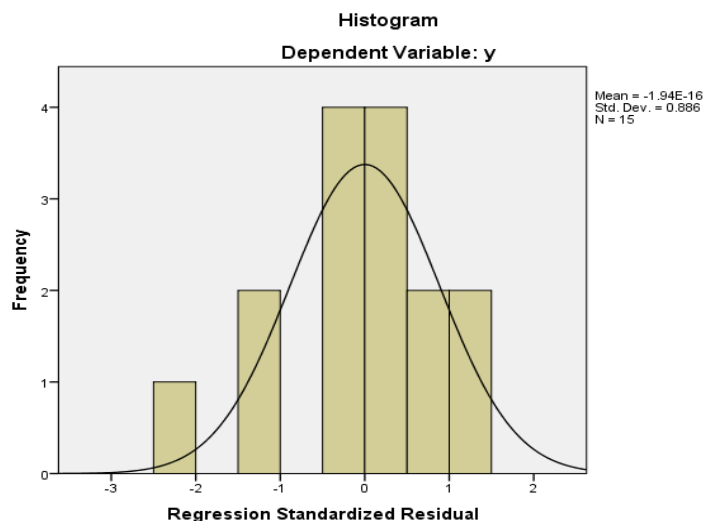
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan terhadap *Return Of Equity* (ROE) terhadap sejumlah perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 – 2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan sedangkan yang menjadi sampel berjumlah 15 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan ke 15 perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan secara berkala,

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2017 dan laporan keuangan yang lengkap dalam kurun waktu tahun 2014 hingga 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data instrument penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan diagram histogram pada gambar berikut ini



Gambar 1. Histogram

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Pengujian juga dilakukan dengan pada Uji Normalitas One Sample Kolmogorov- Smirnov

Tabel 1. Pengujian normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	Y
N		15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.8500	.1587	.8740	.1893
	Std. Deviation	1.97113	.14784	.46656	.28326
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.296	.151	.380
	Positive	.139	.296	.151	.380
	Negative	-.124	-.157	-.088	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		.538	1.148	.585	1.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934	.143	.883	.026

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada keempat variabel lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami Multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	.946	1.057
	x2	.933	1.072
	x3	.973	1.027

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan toleransi dari variabel yang ada lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Spearman's rho. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandarized Residual	x1	x2	x3
Spearman's rho	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.145	.168	-.191
		Sig. (2-tailed)	.	.607	.549	.495
		N	15	15	15	15
	x1	Correlation Coefficient	-.145	1.000	.474	.072
		Sig. (2-tailed)	.607	.	.074	.800
		N	15	15	15	15
	x2	Correlation Coefficient	.168	.474	1.000	-.305
		Sig. (2-tailed)	.549	.074	.	.269
		N	15	15	15	15
	x3	Correlation Coefficient	-.191	.072	-.305	1.000
		Sig. (2-tailed)	.495	.800	.269	.
		N	15	15	15	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi firmsize (x1), Resiko Bisnis (x2), dan Resiko Keuangan (x3) lebih besar dari 0,05 sehingga diasumsikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada pengamatan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Pengujian Autokorelasi – Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.814	.12208	2.099

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai DW 2,099 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah data observasi (n) = 15 dan jumlah variabel independen (k=3)= 3;15 maka diperoleh nilai du 1,750 Nilai DW 2,099 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,750 dan kurang dari (4-du) 4-1,750 = 2,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitasterhadap struktur modal dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

x_1 = firm size (%)

x_2 = resiko bisnis (%)

x_3 = resiko keuangan (%)

e = error atau variabel gangguan

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.272	.494		-.549	.594
1 x1	.001	.017	.007	.059	.954
x2	1.548	.229	.808	6.772	.000
x3	.213	.071	.351	3.010	.012

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = -272 + 0,001x_1 + 1,548x_2 + 213x_3 + e$$

Keterangan

- Bila firm size, resiko bisnis dan resiko keuangan nilainya adalah 0 maka nilai dari ROE adalah Rp. -272
- Koefisien regresi variabel *firm size* (X1) sebesar 0,001, hal ini berarti apabila firm size mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Firm Size dengan ROE, semakin naik Firm Size maka semakin meningkat nilai ROE.
- Koefisien regresi variabel resiko bisnis (X2) sebesar 1,548 hal ini berarti apabila resiko bisnis mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar 1,548 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko bisnis dengan ROE, semakin naik resiko bisnis maka semakin meningkat nilai ROE.
- Koefisien regresi variabel resiko keuangan (X3) sebesar 0,213 hal ini berarti apabila resiko keuangan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,213 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko keuangan dengan ROE, semakin naik resiko keuangan maka semakin meningkat nilai ROE.

f. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan tiga variabel independen adalah:

$$R_{y.x_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(ryx_3).(rx_1x_2x_3)}{1 - (rx_1x_2x_3)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2x_3}$ = korelasi variabel X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama dengan ROE
 ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y
 ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y
 ryx_3 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_3 dengan Y
 $rx_1x_2x_3$ = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1, X_2, X_3

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	- 0,199	= sangat rendah
0,20	- 0,399	= rendah
0,40	- 0,599	= sedang
0,60	- 0,799	= kuat
0,80	- 1,000	= sangat kuat

Tabel 6. Koefisien Korelasi secara serentak variabel firm size, resiko bisnis dan resiko Keuangan dengan ROE pada perusahaan sektor konsumsi di BEI
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.814	.12208

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,924. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,80 – 1,000, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan terhadap ROE

g. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan secara serentak terhadap variabel ROE (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,854 atau (85,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 85,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan) mampu menjelaskan sebesar 85,4% variasi variabel dependen (ROE). Sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

h. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan, R^2 = Koefisien determinasi; n = Jumlah data atau kasus; dan k = Jumlah variabel independen.

Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Uji pengaruh secara simultan variabel firm size, resiko bisnis dan resiko Keuangan terhadap ROE pada perusahaan sektor konsumsi di BEI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.959	3	.320	21.455	.000 ^b
	Residual	.164	11	.015		
	Total	1.123	14			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:
- Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan secara bersama-sama terhadap ROE.

Ha : Ada pengaruh antara Firm Size, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan secara bersama-sama terhadap harga ROE.

Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$) selanjutnya dengan menentukan F hitung berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 21,455. Kemudian menentukan F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 15-3-1 = 11 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,587.

- Kriteria pengujian yaitu

Ho diterima bila F hitung \leq F tabel dan Ho ditolak bila F hitung $>$ F table. Selanjutnya dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dimana berdasarkan kriteria pengujian maka Nilai F hitung $>$ F tabel (21,455 $>$ 3,587), maka Ho ditolak. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan, karena F hitung $>$ F tabel (21,455 $>$ 3,587), maka Ho ditolak, artinya *Firm Size*, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI.

i. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan: bi = Koefisien regresi variabel i; Sbi = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel berikut ini

Tabel 7. Uji pengaruh secara parsial variabel *firm size*, resiko bisnis dan resiko Keuangan terhadap ROE pada perusahaan sektor konsumsi di BEI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.272	.494		-.549	.594
1 x1	.001	.017	.007	.059	.954
x2	1.548	.229	.808	6.772	.000
x3	.213	.071	.351	3.010	.012

a. Dependent Variable: y

- Pengujian variabel independen dalam uji secara simultan yaitu,
- Pengujian koefisien regresi variabel Firm Size dilakukan dengan menentukan Hipotesis sekaligus kriteria pengujian;

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Firm Size dengan ROE

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara Firm Size dengan ROE

- Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

- Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Selanjutnya dengan melakukan penentuan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), kemudian menentukan t hitung dimana berdasarkan output hasil olahan data spss diperoleh t hitung sebesar 0,059. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan menentukan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $15-3-1 = 11$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,200. Setelah nilai t hitung dan nilai t tabel diperoleh maka selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,059 < 2,200$) maka Ho diterima artinya secara parsial Firm Size tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor konsumsi di BEI.

b. Pengujian koefisien regresi Variabel Resiko Bisnis dilakukan dengan menentukan Hipotesis sekaligus kriteria pengujian yang akan dilakukan dimana,

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Resiko Bisnis dengan ROE

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara Resiko Bisnis dengan ROE

- Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

- Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Kemudian Menentukan tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selanjutnya Menentukan t hitung yang diperoleh berdasarkan hasil olah data diperoleh t hitung sebesar 6,772, dan juga menentukan t tabel yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $15-3-1 = 11$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,200. Setelah menentukan t hitung dan t tabel kemudian membandingkan keduanya dimana nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($6,772 > 2,200$) maka Ho ditolak artinya secara parsial Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan sektor konsumsi di BEI.

c. Pengujian koefisien regresi variabel Resiko Keuangan dengan menentukan Hipotesis, dimana hipotesis yang digunakan bahwa

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Resiko Keuangan dengan ROE

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara Resiko Keuangan dengan ROE
dengan kriteria pengujian

- Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

- Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Berdasarkan output hasil olah data diperoleh t hitung sebesar 3,010 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% ; 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $15-3-1 = 11$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,200. Selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel dimana nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($3,010 > 2,200$) maka Ho ditolak artinya secara parsial Resiko

keuangan berpengaruh terhadap ROE namun tidak signifikan pada perusahaan sektor konsumsi di BEI.

Berdasarkan sejumlah penilaian dan pengujian terhadap sejumlah variabel bebas dalam hal ini variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis dan resiko keuangan maka dapat dikatakan bahwa dari ketiga variabel tersebut, variabel resiko bisnis secara signifikan mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap *return of equity* (ROA) dari perusahaan yang ada pada sektor barang konsumsi. Sedangkan variabel ukuran perusahaan justru tidak berpengaruh terhadap keadaan *return of equity* (ROE) perusahaan. Pada variabel resiko keuangan menunjukkan hasil dimana variabel ini memberikan pengaruh pada *return of equity* (ROE) pada perusahaan tapi tidak begitu signifikan hal ini terlihat dari tingkat signifikansi diatas dari 0.05.

Kemudian pada sisi lain berdasarkan hasil pengujian secara bersama ketiga variabel terhadap variabel *return of equity* (ROE) menunjukkan bahwa secara signifikan justru ketiga variabel ini secara simultan atau bersama memberikan pengaruh yang kuat terhadap keadaan *return of equity* dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam sektor barang konsumsi. Hal ini nampak penilaian terhadap asumsi yang dibangun melalui hipotesis dan kriteria penilaiannya dimana nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($21,455 > 3,587$) dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Selanjutnya dari sisi Koefisien regresi yang dilakukan terhadap variabel independen dan dependen menunjukkan hubungan yang positif. Variabel *firm size*, resiko bisnis dan resiko keuangan menunjukkan nilai positif dimana apabila terjadi kenaikan 1% dari setiap variabel independen maka akan diikuti kenaikan dari variabel *return of equity* (ROE).

Dari sisi keeratan hubungan antara ketiga variabel independen yaitu *firm size*, resiko bisnis dan resiko keuangan dengan variabel *return of equity* menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai R pada model *summary* sebesar 0,924 dan berada pada interval teratas (0,80 – 1,000) untuk menilai keeratan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pada sisi yang lain yaitu pada Hasil analisis determinasi yang juga dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,854 atau (85,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Firm Size*, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 85,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Firm Size*, Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan) mampu menjelaskan sebesar 85,4% variasi variabel dependen (ROE). Sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini,

1. Ketiga variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini baik itu ukuran perusahaan, resiko bisnis maupun resiko keuangan memiliki sumbangsih yang besar dalam mempengaruhi variabel *Return Of Equity* (ROE). Hal ini nampak dari hasil

- analisis determinasi (R^2), dimana hanya 14,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Keberadaan nilai analisis dari determinasi kemudian diperkuat dengan analisis korelasi antara variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis maupun resiko keuangan sebagai variabel independen dengan *Return Of Equity* (ROE) sebagai variabel dependen dimana tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat dengan nilai 0,924.
 3. Hasil analisis yang didasarkan pengujian pengaruh secara simultan atau secara bersama yaitu variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap *Return Of Equity* (ROE) menunjukkan secara signifikan pengaruh dari ketiga variabel tersebut secara bersama. Namun demikian analisis untuk melihat pengaruh secara parsial menunjukkan variabel resiko bisnis secara signifikan memberi pengaruh yang paling besar terhadap variabel *Return Of Equity* (ROE) dibandingkan dengan variabel ukuran perusahaan maupun resiko keuangan.

SARAN

1. Baik bagi pihak manajemen maupun pihak investor, hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi serta investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam sektor ini
2. Bagi pihak manajemen perusahaan tentunya tanpa mengurangi perhatian pada sejumlah aspek lain baik itu yang tidak dibahas dalam penelitian ini maupun yang dijelaskan dalam penelitian ini, harus memberi perhatian tambahan yang cukup besar terhadap resiko bisnis mengingat signifikannya pengaruh dari resiko bisnis ini terhadap *return of equity*
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terutama dalam sektor barang konsumsi untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain dan lebih memperluas waktu penelitian sehingga hasil penelitian dan rekomendasi dapat lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Bursa Efek Indonesia. 2010. *JSX, Buku Panduan Indeks 2010*. <http://www.idx.co.id>
- Anwar, M., 2009. Pengaruh Antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 7, No. 2, hal: 305-314.
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Eduwardus, T, 2004, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, Yogyakarta: BPFE
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Halim, Abdul. 2002. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Jang, L., B Sugiarto dan D Siagian. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas* Vol 6 no 2 Maret hal: 142-149.

- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Mamfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meriam, Andi. 2012. Analisis Pengaruh Firm Size, Degree of Total Leverage terhadap Risiko Bisnis pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hipotesis* Tahun ke 4 nomor 2 April-Juni 2012, hal: 149-160.
- Meriam, Andi. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Cyclicalitity terhadap Risiko Bisnis pada Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Wawasan Tridharma* No 7 Tahun XXV, februari 2013, hal: 31-37.
- Marwanto, E., 2009. Pengaruh Risiko Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, hal: 114-127.
- Normal, I. N., 2006. Peranan Risiko Bisnis Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Sarathi*. Vol. 13, No. 3, hal: 177-183.
- Pakpahan, Nancy dan Enni Apriani. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Syamsuddin, L., 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sinuraya, M., 2001. Analisis Leverage Dan Risiko Keuangan Untuk meningkatkan Return Bagi Pemegang Saham. *Panutan Bisnis*, Vol. 4, No. 1. Hal: 43-55.
- Zainuddin. 2014. Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, hal: 63-72.